

## Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Akuntansi Pada Masa Covid-19 di SMK Bintang Nusantara Kota Tangerang Selatan

Ferdiansyah, Dwi Septiani\*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang Banten

Email Correspondence : [dosen02423@unpam.ac.id](mailto:dosen02423@unpam.ac.id)

[dosen01075@unpam.ac.id](mailto:dosen01075@unpam.ac.id)

### ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring dan media pembelajaran terhadap minat belajar akuntansi pada masa covid-19 siswa/i jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Bintang Nusantara, Kota Tangerang Selatan, Banten. Adapun populasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 47 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Variabel independen dalam penelitian ini pembelajaran daring dan media pembelajaran, variabel dependen adalah minat belajar akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap minat belajar akuntansi pada masa Covid-19.

### ABSTRACT (In English)

*This study aims to determine the effect of online learning and learning media on interest in learning accounting during the Covid-19 period for students majoring in Accounting and Finance at SMK Bintang Nusantara, South Tangerang City, Banten. The population that researchers took in this study amounted to 47 people. The sampling technique used is saturated sampling method. Data analysis was performed using multiple linear regression methods. The independent variable in this study is learning media and online learning, the dependent variable is interest in learning accounting. The results of the study show that online learning and learning media simultaneously influence interest in learning accounting during the Covid-19 period.*

### Kata Kunci :

Covid-19, Akuntansi, Minat Belajar, Pembelajaran Daring, Media Pembelajaran

### Keywords :

*Covid-19, Accounting, Interest in Learning, Online Learning, Learning Media*

## PENDAHULUAN

Pada masa pandemic covid 19 yang menyerang hampir seluruh bagian belahan dunia maka sangat berdampak bagi dunia pendidikan. Kebijakan yang sudah diambil oleh banyak negara dan termasuk Indonesia juga dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, dan membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif untuk proses pendidikan bagi peserta didik yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran atau proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa. Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi informasi seperti e-learning yang salah satunya melalui google classroom dan google meet akan membawa perubahan yang sangat berarti baik dalam hal sistem pendidikan yang akan dikembangkan, materi yang akan disampaikan, bagaimana proses instruksional dan pembelajaran akan dilakukan, serta hambatan-hambatan yang akan dihadapi baik oleh siswa, guru, dan penyelenggara pendidikan.

Pada hal ini, tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen masih

banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah (Purwanto et al., 2020). Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi terhadap materi yang diajarkan dan kompetensi dalam hal memberdayakan semua komponen pembelajaran, sehingga seluruh elemen pembelajaran dapat bersinergi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud. Pembelajaran daring mempunyai banyak manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja (S. Meidawati et al., 2019).

(Susanto, 2013) berpendapat bahwa minat merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan bahwa minat timbul tidak secara tiba – tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar. Hansen dalam (Susanto, 2016) menyatakan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang. Karena hal yang diminati biasanya seseorang cenderung senang melakukannya bahkan cenderung memberikan perhatian yang lebih sehingga membantu menyokong dirinya sendiri untuk terlibat dalam kegiatan tertentu khususnya mengikuti pembelajaran dikelas.

Kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan dengan metode tatap muka secara langsung harus diubah dengan metode non tatap muka. Metode tersebut dikenal dengan istilah metode pembelajaran daring (Sadikin & Hamidah, 2020). Melalui metode pembelajaran ini, guru dan siswa tidak melakukan kontak secara langsung di dunia nyata melainkan cukup bertemu melalui media online/virtual (Handarini & Wulandari, 2020). Metode pembelajaran daring bisa diterapkan melalui aplikasi di dalam android (Buckman et al., 2020). Hal tersebut dilakukan sebagai wujud partisipasi terhadap himbauan pemerintah dalam rangka mengantisipasi penyebaran virus corona yang sangat meresahkan. Tanpa adanya tatap muka atau melakukan kontak fisik secara langsung diharapkan penyebaran virus ini dapat dikendalikan dengan lebih cepat. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) menyatakan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. selain itu menurut (S. Meidawati et al., 2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh Daring Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA, sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran Daring Learning edmodo dengan pembelajaran Konvensional.

Pembelajaran daring menjadi pengalaman yang baru bagi siswa/i SMK yang selama ini melakukan pembelajaran secara tatap muka. Dalam pembelajaran daring ini, siswa/i lebih memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Selain itu, siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti e-classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group (MS. Sakshi & Prof. Indira Dhull, 2019). Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Hal ini diungkapkan oleh (Nakayama et al., 2014) bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Menurut (Selvi, 2010) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi (Lepper et al., 2005), motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang pemanfaatan teknologi (Harandi, 2015).

Menurut (Azhar Arsyad, 2019) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Menurut (Daryanto, 2016) menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan komponen integral dalam sistem pembelajaran. Media ini mencakup semua sumber yang diperlukan guna melakukan komunikasi dengan peserta didik, antara lain berupa perangkat keras, seperti komputer, proyektor, dll. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai pelantara untuk menyampaikan proses pembelajaran secara efektif antara guru dan siswa.

. Peneliti (Yunitasari & Hanifah, 2020) membahas tentang Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. Dari hasil analisis bahwa pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat

belajar siswa. Dikarenakan siswa menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Jamil & Aprilisanda, 2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan minat belajar. Serta, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Makin, 2021) mengungkapkan bahwa, pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulidina & Bhakti, 2020), (Jusmawati et al., 2020) dan (Yaya et al., 2021). Peneliti (Darusman, 2019) membahas tentang Pengaruh Media Online terhadap Minat Belajar Siswa. Dari hasil analisis bahwa penggunaan media online berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anam, 2015) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tiwow et al., 2022), (Tobamba et al., 2019) dan (Sugini & Basit, 2020).

## **LANDASAN TEORITIS**

### **Minat Belajar**

(Susanto, 2016) berpendapat, “minat merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar”. Hansen dalam (Susanto, 2016) menyatakan bahwa “minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan”. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang. Karena hal yang diminati biasanya seseorang cenderung senang melakukannya bahkan cenderung memberikan perhatian yang lebih sehingga membantu menyokong dirinya sendiri untuk terlibat dalam kegiatan tertentu khususnya mengikuti pembelajaran dikelas

### **Pembelajaran Daring**

Menurut (Selvi, 2010) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi (Lepper et al., 2005), motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang pemanfaatan teknologi (Harandi, 2015).

### **Media Pembelajaran**

Menurut (Azhar Arsyad, 2019), “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar”. Menurut (Daryanto, 2016), “media pembelajaran merupakan komponen integral dalam sistem pembelajaran”. Media ini mencakup semua sumber yang diperlukan guna melakukan komunikasi dengan peserta didik, antara lain berupa prangkat keras, seperti komputer, proyektor, dll. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai pelantara untuk menyampaikan proses pembelajaran secara efektif antara guru dan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Di mana, hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data yang bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis. Metode penelitian kuantitatif dipilih sebagai metode yang digunakan pada penelitian ini, dimana inforasi berbentuk angka-angka dan menggunakan uji statistik dalam analisisnya untuk menguji ada tidaknya pengaruh antar variabel penelitian yang dihipotesiskan (Sugiyono dalam (Septiani & Ferdiansyah, 2022)).

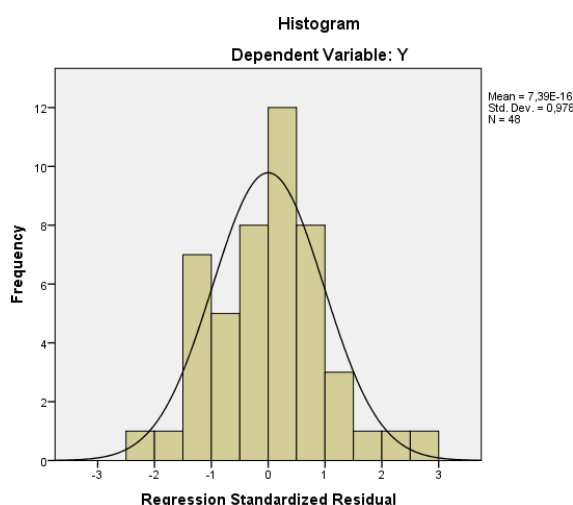
Penelitian ini dilakukan pada siswa/i jurusan akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI dan XII angkatan 2020-2021 SMK Bintang Nusantara, Kota Tangerang Selatan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Instrumen disebar ke siswa/i dengan menggunakan google form karena alasan daya jangkau kuesioner online dan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan dilakukan secara langsung. Kuesioner dibuat untuk mencari tahu pengalaman penggunaan zoom dan motivasi belajar berdasarkan teori Maslow (Koźnjak, 2017). Kuesioner ini terdiri dari 30 pernyataan dengan 5 skala Likert (1: sangat tidak setuju, 2: tidak setuju, 3: netral, 4: setuju, dan 5: sangat setuju).

Data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 47 responden. Penelitian ini di mulai pada bulan Januari sampai bulan Juni 2021. Responden dengan jenis kelamin pria sebanyak 2 orang dengan persentase

sebanyak 4,26%, sedangkan dengan jenis kelamin wanita sebanyak 45 orang dengan tingkat persentase sebanyak 95,74%. Maka dari itu, responden terbanyak dengan jenis kelamin wanita sebanyak 45 orang. Tingkatan kelas XI sebanyak 25 orang dengan persentase sebanyak 53,19%, sedangkan dengan tingkatan kelas XII sebanyak 22 orang dengan tingkat persentase sebanyak 46,81%. Maka dari itu, responden terbanyak dengan berasal dari tingkatan kelas XI sebanyak 25 orang. Sebelum membuat kesimpulan dalam sebuah studi, analisis data harus dilakukan agar hasil penelitian tepat (Septiani, 2020). Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji asumsi klasik. Metode untuk menguji normalitas data dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari uji tersebut terhadap alfa sebesar 1%. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi uji lebih besar dari 1%. Dasar pengambilan keputusan, jika probabilitasnya (nilai sig) > 0,01 maka Ho di terima dan jika probabilitasnya (nilai sig) < 0,01 maka Ho di tolak.



**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubunga secara linier. Jika ada kecenderungan adanya Multikolinier maka salah satu variabel memiliki gejala multikolinier. Pengujian adanya multikolinier ini dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya Variance Indlation Factor (VIF) pada masing-masing variabel bebasnya. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel meliputi independennya. Hasil pengujian ini dapat di lihat dibawah ini:

**Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas**

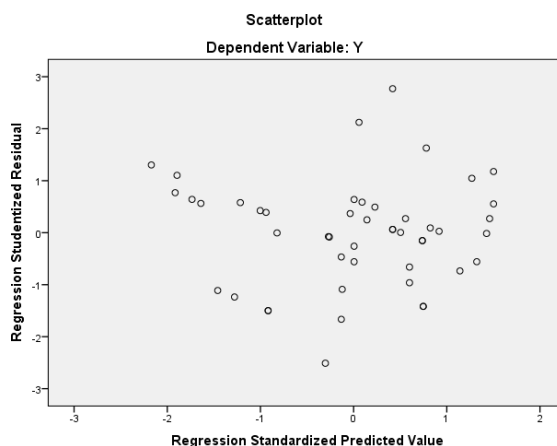
Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients	Standardized				Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,367	6,258		1,976	,054		
	X1	,404	,152	,341	2,661	,011	,929	1,077
	X2	,309	,109	,364	2,846	,007	,929	1,077

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki tolerance pada pembelajaran daring (X1) sebesar 929 dan tidak ada yang kurang dari dari 0,10 atau nilai Variance Inflation Faktor (VIF) sebesar 1,077 dan tidak ada yang lebih besar dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, media pembelajaran (X2) sebesar 0,929 dan tidak ada yang kurang dari dari 0,10 atau nilai Variance Inflation Faktor (VIF) sebesar 1,077 dan tidak ada yang lebih besar dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Jadi dapat di simpulkan bahwa terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

Salah satu asumsi lain dalam model regresi adalah melihat pengaruh heterokedastisitas dari masing-masing variabel, yang mana hubungan variabel independen dengan residualnya tidak boleh menunjukkan hubungan yang

signifikan. Untuk menguji pengaruh heterokedastisitas masing-masing variabel, dalam penelitian ini menggunakan metode grafik plot. Hasil heterokedastisitas dapat dilihat dibawah ini:



**Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan grafik scatterplot diatas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan kata lain pada model regresi ada kesamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamatan yang lain. Dengan demikian model regresi ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda merupakan suatu pengujian dalam rangka melihat pengaruh variabel x terhadap variabel y seberapa besar yang dibuat dalam model ekonometri. Dalam melakukan analisis pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi digunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis berganda dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,367	6,258		1,976	,054		
	Pembelajaran Daring	,404	,152	,341	2,661	,011	,929	1,077
	Media Pembelajaran	,309	,109	,364	2,846	,007	,929	1,077

a. Dependent Variable: Minat Belajar Akuntansi

Untuk mengetahui koefisien determinasi antara pembelajaran daring dan media pembelajaran terhadap minat belajar akuntansi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,561 <sup>a</sup>	,315	,285	3,374	2,176

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran, Pembelajaran Daring

b. Dependent Variable: Minat Belajar Akuntansi

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,315. Angka ini menjelaskan bahwa 31,5% minat belajar akuntansi dipengaruhi oleh pembelajaran daring, media pembelajaran. Sementara sekitar 68,5 % dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235,717	2	117,859	10,353	,000 <sup>b</sup>
	Residual	512,262	45	11,384		
	Total	747,979	47			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran, Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.11 diperoleh nilai  $F_{hitung} 10,353 > F_{tabel} 2,80$ . yang berarti pembelajaran daring dan media pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap minat belajar akuntansi, dan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  terima yang berarti pembelajaran daring dan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar akuntansi.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,367	6,258		1,976	,054
	Pembelajaran Daring	,404	,152	,341	2,661	,011
	Media Pembelajaran	,309	,109	,364	2,846	,007

a. Dependent Variable: Minat Belajar Akuntansi

Nilai probabilitas t hitung dari X1 (Pembelajaran daring) sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 dengan perbandingan perhitungan antara  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,661 > 2,011$  sehingga variabel X1 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (minat belajar akuntansi). Nilai probabilitas t hitung dari X2 (media pembelajaran) sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 dengan perbandingan perhitungan antara  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,826 > 2,011$  sehingga variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (minat belajar akuntansi).

Pembelajaran daring bukan hanya berkuat dengan internet, melainkan ada aspek yang lebih penting yaitu “lebih aman (safer)”. Yang biasanya kita kenal Learning Management Systems (LMS) sekarang yang sering digunakan untuk proses pembelajaran daring sebagai komponen penting elearning (S. A. N. B. R. Meidawati, 2019). Peserta didik lebih nyaman dengan menggunakan LMS dalam berinteraksi dengan tutor atau gurunya.

Pembelajaran daring mempunyai banyak manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja (S. Meidawati et al., 2019).

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui komputer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru juga dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti media Whatsapp (WA), Telegram, Instagram, aplikasi Zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan itu guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet (Yanti et al., 2020). Model pembelajaran ini juga perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik itu berkesan dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun (Riamin, 2016).

Minat belajar merupakan sikap ketataan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019). Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

Pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran kelas. Minat belajar siswa bisa turun dikarenakan video yang diberikan kurang menarik. Jika pembelajaran

dikelas kalau siswa minat belajarnya sudah turun dan tidak semangat lagi, biasanya guru memberikan permainan atau bernyanyi bersama. Dan bisa juga penerapan pembelajaran dikelas itu bisa diterapkan dalam pembelajaran daring meskipun tidak setiap hari agar siswa tidak mudah bosan pada proses pembelajaran daring berlangsung. Guru juga mempunyai perbedaan dalam meningkatkan minat belajar siswa, bisa juga dengan cara selalu memotivasi siswanya agar tidak putus asa, tidak mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut salah satu responden, kelebihan dalam pembelajaran daring adalah masih bisa belajar meskipun di rumah yang biasanya disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun juga memiliki banyak kekurangan seperti tidak bisa memantau siswa secara langsung, tidak bisa bertatap muka secara langsung, tidak bisa mengetahui karakter yang dimiliki oleh siswa, dan ada juga pemberian materi yang kurang efektif serta keterbatasan waktu pemberian materi. Pada masa pandemi COVID-19 ini pembelajaran daring dilakukan dirumah dan siswa pada saat melaksanakan pembelajaran daring ini selalu didampingi oleh orang tua agar siswa tidak kebingungan pada saat diberikan materi oleh guru jika ada kesulitan agar orang tua bisa membantu anaknya. Tetapi tidak semua orang tua yang bisa mendampingi anaknya melakukan pembelajaran daring karena ada orang tua yang bekerja. Orang tua tidak mengalami kesulitan pada saat mendampingi anaknya melakukan proses pembelajaran daring dan juga memaklumi dengan adanya pembelajaran daring. Anak juga sering mengalami kebosanan dikarenakan hanya bertemu dengan teman-teman dan gurunya melalui media virtual atau biasanya menggunakan Zoom atau Google Meet tidak bertemu secara langsung.

Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua. Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gadget akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar. Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing dikarenakan ketidakterediaan fasilitas (Syarifudin, 2020). Semakin baik pembelajaran daring siswa dapat berkomunikasi dengan guru akuntansi dan teman-teman terkait pelajaran akuntansi menggunakan koneksi internet tanpa diatasi oleh jarak, lebih mudah memahami materi pelajaran, siswa dapat belajar atau me-review materi pembelajaran akuntansi setiap saat dan dimana saja melalui koneksi internet, maka minat belajar akuntansi pada siswa dan siswi SMK Bintang Nusantara akan semakin baik.

Dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi, dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan baik (Ashari, 2020). Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih berubah ke pola pembelajaran daring. Durasi waktu yang diberikan guru kepada siswa ini selama melakukan pembelajaran daring ini cukup berbeda-beda. Ada yang durasi waktunya 3 jam dengan jeda untuk istirahat 30 menit, ada yang kondisional sesuai dengan kondisi siswa dan juga tidak memberatkan siswa, dan ada juga yang 2 jam diberikan waktu istirahat juga selama 30 menit. Guru memberikan materi pada saat pembelajaran daring secara optimal menggunakan video animasi yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru akuntansi menggunakan media pembelajaran yang bervariasi berupa Power Point (PPT) maupun video yang berisikan materi yang sesuai dengan pembelajaran daring berlangsung sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran akuntansi yang menggunakan media pelajaran online. Selama pembelajaran daring guru tidak terlalu menuntun memberikan tugas kepada siswa hanya saja diberikan latihan-latihan soal yang sesuai dengan materi berlangsung. Dan ada juga salah satu guru yang memberikan tugas kepada siswa dengan diberikan waktu selama 1 minggu untuk mengerjakan tugas tersebut. Setelah 1 minggu tugas selesai pihak orangtua datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas tersebut agar diberi nilai oleh guru.

Media yang digunakan pada saat pembelajaran daring yaitu Google Meet dan Google Classroom sudah terlaksana dengan baik, tetapi kadang kala terkendala dengan sinyal internet siswa. Selain itu, Google Form juga digunakan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan untuk mengerjakannya tetap dibantu oleh orang tua siswa dirumah masing-masing sebagai pengawasan anak-anak pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat-alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Semakin baik pembelajaran daring yang telah disiapkan dengan menggunakan google meet, video, kuis dan google form maka minat belajar akuntansi pada siswa dan siswi SMK Bintang Nusantara akan semakin baik

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mendapatkan kesimpulan tentang pengaruh pembelajaran daring dan media pembelajaran terhadap minat belajar akuntansi pada siswa kelas XI dan XII SMK Bintang Nusantara, yaitu, hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel pembelajaran daring dan

media pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar akuntansi. Pengujian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa secara simultan pembelajaran daring dan media pembelajaran terhadap minat belajar akuntansi. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel pembelajaran daring secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar akuntansi. Pengujian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa secara parsial pembelajaran daring terhadap minat belajar akuntansi. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar akuntansi. Pengujian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa secara parsial media pembelajaran terhadap minat belajar akuntansi.

## **Saran**

Guru dan orangtua dapat selalu memberikan motivasi kepada siswa dan anaknya agar tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran daring. Serta, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan selalu memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran daring yang berlangsung. Dan orangtua pun juga dapat memberikan kenyamanan dalam belajar, tidak selalu memaksa anak dalam belajar, serta melihat situasi dan kondisi sang anak. Orangtua pun dapat selalu memberikan perkataan positif dan yang membangun untuk semangat belajar anak, selalu mendampingi anak dalam proses pembelajaran dan membantu anak jika mendapatkan kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung.

## **REFERENSI**

- Anam, K. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ashari, M. (2020). *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. 20 Maret. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>
- Azhar Arsyad. (2019). Media Pembelajaran. In *Reports on Progress in Physics*.
- Buckman, S. R., Shapiro, A. H., Sudhof, M., & Wilson, D. J. (2020). News Sentiment in the Time of COVID-19. *FRBSF Economic Letter*, 08, 1–5. <https://www.frbsf.org/economic->
- Darusman, A. (2019). The Influence of Online Media on Student Interest in Learning (Case Study: Wijaya Kusuma Islamic Vocational High School). *Literatus*.
- Daryanto, D. (2016). Media Pembelajaran Edisi Ke-2 Revisi. *Yogyakarta: Penerbit Gava Media*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar [The Impact of Covid-19 on the Implementation of Online Learning in Primary Schools]. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*.
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, I. D. (2020). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA MASA PANDEMIK COVID-19. *Behavioral Accounting Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.57>
- Jusmawati, Satriawati, & Sabilah, B. M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD UNIMERZ Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Kožnjak, B. (2017). Kuhn Meets Maslow: The Psychology Behind Scientific Revolutions. *Journal for General*



*Philosophy of Science*, 48(2), 257–287. <https://doi.org/10.1007/s10838-016-9352-x>

- Kurniawan, D. E., & Makin. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *PGRI Yogyakarta*, 9(2).
- Lepper, M. R., Corpus, J. H., & Iyengar, S. S. (2005). Intrinsic and extrinsic motivational orientations in the classroom: Age differences and academic correlates. *Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.97.2.184>
- Maulidina, S., & Bhakti, Y. B. (2020). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DALAM PEMAHAMAN DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA KONSEP PELAJARAN FISIKA. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2). <https://doi.org/10.31764/orbita.v6i2.2592>
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). PERSEPSI SISWA DALAM STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Meidawati, S., Rani, Bayu, & N, S. A. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*.
- MS. Sakshi, & Prof. Indira Dhull. (2019). Effect of Collaborative Learning on Academic Achievement of Secondary School Students. *Review Of Research*, 8(7).
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of learner's characteristics and learning behaviour on learning performance during a fully online course. *Electronic Journal of E-Learning*. [https://doi.org/10.1007/978-981-16-6104-4\\_2](https://doi.org/10.1007/978-981-16-6104-4_2)
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Riamin. (2016). *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. 14 April. <https://www.kompasiana.com/riamin/570ec6323697738d1a3e38b6/menumbuhkan-minat-belajar-siswa-dalam-pembelajaran>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Selvi, K. (2010). Motivating factors in online courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.110>
- Septiani, D. (2020). The Influence of The Inflation Rate and The Interest Rate of Bank Indonesia Certificates on The Composite Stock Price Index With The Us Dollar Exchange Rate As A Moderating Variable on The Indonesia Stock Exchange. *EAJ (ECONOMICS AND ACCOUNTING JOURNAL)*, 3(3). <https://doi.org/10.32493/eaj.v3i3.y2020.p212-220>
- Septiani, D., & Ferdiansyah, F. (2022). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 5(2), 23–29. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v5i2.11399>
- Sugini, E. H. N., & Basit, A. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Animasi terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Alimuddin Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02). <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14616>
- Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Kencana Prenadamedia Group. In *Penerbit Kencana* (Vol. 49, Issues 23–6).

- Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Cetakan ke-4). *Jakarta: Prenadamedia Group, 2.*
- Syarifudin, A. S. (2020). IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI DAMPAK DITERAPKANNYA SOCIAL DISTANCING. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua, 5*(1). <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tiwow, D., Wongkar, V., Mangelep, N. O., & Lomban, E. A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M), 4*(2). [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v4i2.4219](https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i2.4219)
- Tobamba, E. K., Siswono, E., & Khaerudin, K. (2019). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 3*(2). <https://doi.org/10.30738/tc.v3i2.5210>
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa.* <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>
- Yaya, H., Gusniwati, & Buhaerah. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTs YASRIB BATU-BATU PADA MASA COVID-19. *Pi: Mathematics Education Journal, 4*(1). <https://doi.org/10.21067/pmej.v4i1.5049>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.*